



Puisiku

Karya-karya : Muhammad Sheva

Penghabisan

Dia adalah
Ratu dari luka
yang menganga merah

berjalan dalam
lengkok tubuhmu ;
menyayat pada tiap
ujung lekuk tubuhmu

dia adalah
ratu dari lebam
yang membelam biru

bersusur di pahamumu
tak pernah setegang ini
ada ladang, ada batu-batu
ada muara yang diam, ada air
terjun yang mengucurkan kamu

Headline

koran sore ini
mewartakan matinya
aku yang mencintaimu

sudahkah kamu
membacanya?

Disana aku
Terpecah menjadi
Beberapa bagian

Seperti pembahasan

Wajahku jadi wajah luka
Darahku tercecet pada headline
Ususku turburai seperti air mata

Sudahkah kamu
membacanya?

tubuhku
yang terkulai
pada lembar koran?

*) **Muhammad Sheva, di Studio, Sagan.**
Siswa SMA N 9 Yogyakarta

Di suatu pagi, Intan telah siap dengan seragam putih abu-abunya. Dia hendak berangkat ke sekolah.

"Intan jangan lupa sarapan. Sekalian ajak Hana juga," kata ibunya.

"Iya, Bu."

Intan kemudian bergegas memanggil adiknya tersebut di bilik kamar untuk menyantap sarapan. Sarapan nasi goreng yang bumbunya hanya sekedar bawang putih dan bawangmerah serta garam secukupnya. Bagi Intan dan Hana masakan ibunya yang paling enak dari masakan-masakan lain di luar sana. Walaupun ibunya hanya seorang ibu rumah tangga. Terbukti, piring mereka berdua nyaris tak bersisa.

Sekitar pukul enam pagi, Intan berpamitan kepada ibunya. Dia sejenak bergeming, lalu bertanya kepada ibunya. "Ayah di mana Bu?"

"Ayahmu di depan rumah sudah mau berangkat jualan. Cepat salim ke bapak, nanti kalian telat ke sekolah!"

"Baik, Bu."

Kemudian Intan dan Hana menemui ayahnya yang sedang memanaskan motor bebeknya yang telah dimodifikasi sehingga bisa menampung bahan dan alat berjualan cilok. Intan dan Hana izin pamit ke bapaknya pergi ke sekolah.

Sekolah Intan dan Hana berlawanan arah. Oleh karena itu, dia mesti mengantar adiknya dulu yang bersekolah di SMP Kartini dengan mengayuh sepeda, lalu menuju ke sekolahnya SMA Mandala. Setibanya di sekolah, Intan menuju kelas dengan hati riang gembira karena hari ini dia akan belajar Fisika. Mata pelajaran yang dia senangi. Namun tidak dengan teman-teman sekelasnya sangat tidak menyukai pelajaran ini. Selain itu, mereka tampak iri kepadanya yang selalu menjawab soal dengan benar ketika pembelajaran Fisika. Intan selalu dirundung teman sekelas, akan tetapi ia sabar menghadapinya. Rupanya Intan tidak menaruh dendam sekalipun bahkan dia memperbolehkan teman-temannya itu untuk melihat jawaban yang sudah dikerjakannya. Namun, teman-temannya tetap saja tidak suka dengan Intan.

Bel berbunyi menandakan saatnya jam istirahat. Intan bergegas ke kantin dengan Tina, teman karibnya dari sejak Sekolah Dasar.

"Tumben tidak bersama teman-teman sekelasmu," sapa Tina yang sebenarnya siswa kelas XI IPS sementara Intan XI IPA.

"Gak ah, malas. Mereka mulai menjauhiku lantaran sering mengerjakan soal Fisika di papan tulis," Intan membunag napas beratnya.

Intan dan Fisika

Cerma: Khansa Najibah



ILUSTRASI JOS

"Memang kamu secinta itu kah dengan Fisika? Apa sih yang membuat kamu menyukai Fisika?" Tina penasaran.

"Aku suka saja memecahkan soal rumus Fisika, mempelajari gejala-gejala Sains di kehidupan sehari-hari, bisa mempelajari penemuan-penemuan juga tentang...."

"Tak usah diteruskan. Aku juga gak paham meski kamu jelaskan." Tina memotong penjelasan Intan.

Setelah selesai makan, Intan dan Tina mampir terlebih dahulu ke mading sekolah untuk sekedar membaca hasil karya beberapa siswa. Intan terpaku dengan selebaran yang ditempel dan cukup menarik minatnya. Selebaran itu berisi informasi diumumkan akan diadakan olimpiade Fisika antar SMA sekabupaten. Sontak Intan kegirangan dan meminta Tina untuk menemaninya ke ruang guru. Dia ingin segera bertemu ibu Nia selaku guru Fisikanya untuk meminta agar ia bisa ikut olimpiade ini.

Sesampainya di ruang guru, Intan segera mengutarakan keinginannya yang telah bulat itu kepada Ibu Guru Nia.

"Oh...iya lupa, tadi pas jam Fisika sebenarnya ibu mau menanyakan kesanggupan kalian semua."

"Kapan mulai lombanya, Bu?"

"Kalau seleksinya setelah saya bertemu Bapak Kepala Sekolah di mulai Senin depan. Kamu persiapkan saja secara matang untuk seleksinya"

"Baik Bu, terima kasih informasinya."

Esok harinya ternyata hanya ada enam siswa yang akan mengikuti seleksi olimpiade tersebut. Setelah melalui proses penyeleksian yang panjang maka terpilih Intan mewakili sekolah SMA Mandala. Semenjak terpilih, Intan lebih rajin dan giat lagi belajar Fisika. Di kelas saat jam istirahat, perpustakaan, di kantin dia mengusahakan menambah pemahamannya tentang Fisika. Di rumah pun demikian. Hal ini makin menambah iri teman sekelas Intan.

Hari perlombaan di depan mata. Intan dengan matang dan yakin menjawab soal yang diberikan. Pada saat juri sedang menilai, seseorang yang tak dikenal menghampiri salah satu juri dan menyelinapkan amplop ke saku depannya. Intan merasa aneh dengan gerak-gerik orang tersebut. Tapi dia tidak terlalu memedulikan dan hanya

fokus kepada soal Fisika. Ketika pengumuman dibacakan, Intan mendapat juara dua. Namun, dua orang juri merasa keberatan dengan hasil tersebut. Mereka meminta untuk mengecek lembar penilaian kembali. Karena mereka yakin Intan mestinya jadi juara pertama. Dari penilaian yang telah dikalkulasikan Intan unggul jauh. Dan benar saja, ternyata ada kecurangan nilai dilakukan oleh juri yang tadi diberi amplop. Akhirnya atas kesepakatan bersama, nilai kembali dihitung dengan mempertimbangkan dua juri. Setelah nilai selesai dihitung, Intan menjadi juara pertama. Intan senang sekali karena bisa membanggakan sekolah dan orangtuanya. Ditambah teman sekelasnya juga menghadiri pengumuman juara Intan. Mereka sekarang mendukung Intan.

*) **Khansa Najibah , siswi SMP Terpadu Ar-Risalah Ciamis. Tinggal di asrama**

Ayo Kirimkan Karyamu !

Ayo kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU
ARENA KREASI ANAK

CERNAK

Kambing yang Membenci Merpati

Oleh: Heru Prasetyo

Di halaman belakang rumah Pak Yanto, ada kandang seekor Kambing dan sangkar seekor Merpati. Kedua kandang dan sangkar itu tidak begitu jauh jaraknya.

Sudah lama, Kambing tidak suka pada Merpati. Karena dilihatnya Merpati selalu diperlakukan istimewa. Pak Yanto lebih sering mengeluarkan Merpati dari sangkar ketimbang Kambing di kandang.

Pernah Kambing berkata pada Merpati soal rasa tidak sukanya, "Enaknya jadi kamu, Merpati setiap hari kamu dikeluarkan dari sangkar sementara aku enggak setiap hari."

"Itu karena tuanku ingin aku menang di balap Merpati nanti. Jadi aku terus dilatihnya." sahut Merpati dengan bangga. Mendengar itu, Kambing semakin tidak suka pada Merpati.

Dari hari ke hari rasa tidak suka itu berubah jadi benci. Apalagi setelah tahu Merpati menang lomba balap Merpati, jadi juara pertama. Pak Yanto kian memperhatikan Merpati daripada Kambing. Memberinya lebih banyak pakan ketimbang Kambing. Ternyata Pak Yanto diam-diam berencana menjual Kambing. Hasil penjualannya nanti untuk membeli anak Merpati beserta pakannya, dan juga kebutuhan pokok sehari-hari seperti sembako.

Tibalah hari itu. Pagi-pagi, Pak Yanto mengeluarkan Kambing dari kandangnya. Kambing tampak senang dibawa keluar kandang oleh Pak Yanto pemiliknya, menuju ke padang rumput tidak jauh dari kandang. Langsung memakan rumput-rumput hijau yang ada di situ. Sementara Pak Yanto kembali ke rumah. Bersiap berangkat ke rumah temannya yang akan membeli kambing miliknya itu.

Tidak jauh dari padang rumput, ada kebun jagung yang baru selesai dipanen. Sisa-sisa biji jagung



ILUSTRASI JOS

bertebaran. Melihat biji jagung yang tersebar, Kambing pun ingin mencicipinya. Lalu berjalan mendekatinya.

Dilihatnya di situ, Merpati sedang asyik memakan biji jagung yang tersebar. Kambing pun tidak suka melihatnya.

"Pergi sana, ini semua jagung buatku." kata Kambing marah, berusaha mengusir Merpati.

"Bukankah kamu sudah ada rumput di sana." sahut Merpati.

"Ini lebih enak rasanya." kata Kambing sambil memakan beberapa biji jagung.

"Jangan rakus begitu dong. Bagianmu kan rumput di sana." ujar Merpati. Kambing tidak senang mendengarnya. Lalu mencari cara mengusir Merpati.

"Pergi sana, Merpati!! Tadi Pak Yanto bilang semua biji jagung ini untukku." kata Kambing berbohong.

"Kambing, kamu bohong kan. Kenapa sih kamu benci padaku?" tanya Merpati sedih.

"Aku enggak suka kamu selalu diistimewakan, Merpati. Sudah pergi jauh sana!! Ini biji jagung semua milikku." jawab Kambing ketus. Merpati tidak menyahut, ia tetap lahap makan biji jagung.

Karena kesal tidak digubris Merpati, Kambing lantas menyeruduknya. Membuat Merpati kaget dan terbang menjauh. Kemudian masuk ke dalam sangkar.

"Lihatlah sekarang aku berada di

luar, sedangkan kamu di dalam kandang." ejek Kambing pada Merpati yang berada di dalam sangkarnya. Dengan sedih,

Merpati memperhatikan Kambing yang sedang asyik memakan semua biji jagung.

Dari kejauhan, Merpati melihat kedatangan Pak Yanto yang berjalan bersama temannya. Merpati sempat mendengar pembicaraan Pak Yanto dan temannya tentang rencana menjual kambing.

Tidak tega mendengar Kambing teman satu-satunya akan dijual, Merpati langsung terbang menghampiri Kambing untuk memperingatkannya.

"Pak Yanto datang... Pak Yanto datang... Bersama temannya, dia bilang mau jual kamu ke temannya itu." kata Merpati memperingatkan Kambing.

"Jangan buat berita bohong, Pak Yanto itu sayang sama aku. Buktinya hari ini aku dibawa ke padang rumput." sahut Kambing tidak percaya.

"Beneran, aku tidak bohong. Aku sedih kalau kamu nanti dijual. Sekarang cepatah ke kandang, pura-puralah sakit biar kamu enggak dijual." Merpati berusaha menakutkan Kambing. Tapi Kambing tidak peduli, dan terus saja memakan biji jagung yang bertebaran. Merpati sedih Kambing tidak memperdulikan perkataan dan sarannya kemudian kembali ke kandangnya.

Ketika sedang asyik memakan biji-biji jagung, Kambing kaget melihat kedatangan Pak Yanto dan juga temannya. Hingga tidak sempat menuruti saran Merpati. Kambing pun hanya bisa pasrah akan nasibnya.

Kini Kambing hanya bisa menyesali, mengapa tadi ia tidak mengindahkan perkataan dan saran Merpati tadi? Kambing pun baru menyadari itu terjadi akibat rasa benci pada Merpati sehingga membuatnya tidak mau lagi mendengarkan apapun kata Merpati.***

Pengirim: **Herumawan Prasetyo**
Adhie (Heru Prasetyo),
Jalan Wonosari KM 9 Dusun Sribit
Kidul RT 1/RW 11, Sendangtirta,
Berbah, Sleman, Yogyakarta 55573.

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com

Gunung Merapi

Kau gagah berdiri penuh pesona
Menjulung tinggi menembus cakrawala
Sedap dipandang memanjakan mata
Elok bagai sabuk katulistiwa

Sawah membentang di kakimu
Satwa rindu akan kasihmu
Mata air mengalir syahdu
Angin sepoi-sepoi menyapamu

Merapi, semburanmu menyentak kalbu
Namun semua adalah nikmatMu
Mendatangkan rizki bagi sekitarmu
Kami sangat mencintaumu



ILUSTRASI JOS

Raditya Satria

SDN Kalinegoro 3 Magelang
Jl. Manggis 1 Perumnas Kalinegoro
Magelang 56172

MARI MENGGAMBAR

Sawut



Arela Nadia H

Kelas 4 SD Negeri Demak Ijo 2 Gamping, Sleman